

DESAIN PEMBELAJARAN ONLINE DI PERGURUAN TINGGI ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Angga Pratama

INSTITUT AGAMA ISLAM AL-KHAIRAT PAMEKASAN

anggapratama@alkhairat.ac.id

Abstract: *This study tested online learning with conventional learning. This research method used a quasi-experimental pretest-posttest none-evaluative control group design method. The sample in this study were 44 respondents divided into 2 classes, namely the experimental class and the control class. The experimental class as a trial class uses online learning while the control class uses conventional learning. The results of the paired sample T test, the sig (2 tailed) value of 0.000 < 0.005, it can be concluded that there is an effect of blended learning on learning outcomes. learning is 85.86, while conventional learning is 77.81, it shows that online learning has higher results compared to conventional learning.*

Keywords: *Online learning, conventional learning, the Covid 19 pandemic*

Abstrak: *Penelitian ini menguji coba pembelajaran online dengan pembelajaran konvensional. metode Penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi-eksperimental pretest-posttest none-evaluative control group design. Adapun Sampel pada penelitian ini sebanyak 44 responden dengan cara dibagi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen sebagai kelas uji coba menggunakan online learning sedangkan kelas kontrol yaitu menggunakan pembelajaran konvensional. hasil uji paired sample T test nilai sig (2 tailed) 0,000 < 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh blended learning terhadap hasil belajar. Sedangkan hasil independent sample T test 0,000 < 0,005 maka terdapat pengaruh Perbedaan antara blended learning dengan pembelajaran konvensional dengan rata-rata blended learning 85,86 sedangkan pembelajaran konvensional sebesar 77,81 maka menunjukkan pembelajaran online lebih tinggi hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.*

Kata kunci: *Pembelajaran online, pembelajaran konvensional, pandemi Covid 19*

PENDAHULUAN

Adanya Covid 19 membuat dunia resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru adanya sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut (Sukendro et al., 2020). Seluruh dunia kini disibukkan dengan berbagai upaya pemerintah untuk menggulangi virus ini untuk menahan lonjakan pasien positif karena hingga saat ini masih belum ditemukan obat ataupun vaksinnnya. Dengan adanya virus Covid-19 pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menghentikan penyebaran wabah ini, seperti melakukan lockdown di daerah yang sudah termasuk ke dalam zona merah penyebaran virus, atau physical quarantine untuk menghindari virus secara kontak fisik juga hal yang dilakukan yaitu dengan diliburkannya sekolah (Bdair, 2021). Sedangkan Pemerintah Republik Indonesia juga menerbitkan berbagai protokol kesehatan. Protokol tersebut dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan Indonesia.

Seperti yang di lakukan oleh perguruan tinggi di Belanda sekarang pertimbangkan situasi di mana gangguan global, seperti pandemi Covid-19, menjadikan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara offline dan tatap muka maka sekarang beralih pada pembelajaran online. Sebagian besar universitas di Belanda menanggapi perubahan situasi dengan mengganti sesi offline dengan sinkronisasi alternatif (Higgins et al., 2020a). di UEA telah banyak melakukan dalam sistem pembelajaran e-learning - istilah umum yang mencakup semua jenis pendidikan yang berlangsung sebagian atau seluruhnya melalui media digital - sejak awal sebelum adanya wabah Covid-19. Beberapa dari institusi ini mengadopsi mode campuran atau hybrid sementara jumlah yang jauh lebih kecil menawarkan kursus online sepenuhnya. Adopsi e-learning di UEA dipicu oleh kebutuhan untuk mempersiapkan siswa untuk dunia yang berkembang pesat dan didorong oleh teknologi nilai-nilai budaya konservatif dan preferensi untuk pemisahan gender dan keinginan untuk menghilangkan biaya duplikasi di institusi multi-kampus. Namun, sebelum COVID-19, tingkat penerapan e-learning oleh lembaga-lembaga ini lambat dan tidak mencerminkan investasi substansial yang dihabiskan untuk mode pembelajaran ini (Hussein et al., 2020).

Lonjakan kasus positif Covid-19 bukan hanya berdampak pada dunia ekonomi, tetapi dirasakan pula oleh dunia pendidikan. Pemberlakuan kebijakan physical distancing yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar di rumah, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik, siswa, mahasiswa dan orang tua kaget karena tidak siap. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem pembelajaran yang awalnya belajar secara tatap muka kini semua pembelajaran dilakukan secara daring (online) (Ibrahim et al., 2021). Mereka juga yang biasa tergantung pada pengajar dituntut beradaptasi dengan media pembelajaran yang berbasis online (Kaffenberger, 2021).

Pembelajaran virtual learning digunakan untuk mengatasi masalah karena tidak bisanya pembelajaran tatap muka akibat pandemi corona-19. Dalam metode ini peserta didik dapat memperoleh bahan belajar yang sudah dirancang dalam paket-paket pembelajaran yang telah disiapkan. Dengan adanya virtual learning ini peserta didik dapat dengan mudah memperoleh bahan ajar (materi) sendiri atau bila dipandang perlu peserta didik dapat meminta mesin pencari seperti google atau belajar berbantuan sumber belajar lain seperti dengan siswa lain atau pakar, e-mail, dan sebagainya. Terkait dengan sistem penilaian juga dapat dilakukan secara daring. Melalui sistem penilaian ini, siswa dapat mengetahui nilainya kapan saja (Sunarsi and Wijoyo, n.d.). Pembelajaran online ini juga mendapatkan arahan dari dosen untuk mengetahui cara-cara penggunaan platform dalam media yang digunakan. (Higgins et al., 2020b).

Istilah model pembelajaran daring atau *Online Learning Models (OLM)*, pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning/CBL*). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja. Perkuliahan tidak hanya dapat dilakukan

melalui proses tatap-muka antara dosen dan mahasiswa. Kini, mahasiswa tetap bisa belajar meskipun jarak dengan dosen berjauhan (Kuntarto, 2017). Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar mahasiswa (Jamaluddin et al., n.d.).

Perkuliahan online juga diterapkan di IAI Al-Khairat Pamekasan yang mengharuskan semua dosen dan mahasiswa mau tidak mau harus melek teknologi. Dosen harus menyiapkan materi berupa bahan ajar dan video tutorial terlebih dahulu sebelum melakukan perkuliahan online. Begitupun mahasiswa harus belajar lebih giat untuk bisa memahami materi yang diberikan oleh dosen secara online. Proses pembelajaran online belum dilakukan secara maksimal karena ketidaksiapan dosen dan mahasiswa sehingga perlu penyesuaian terlebih dahulu. Banyak mahasiswa terbatas akan fasilitas yang dimiliki untuk mendukung perkuliahan online. Mulai dari keterbatasan sinyal, borosnya penggunaan paket data, banyak mahasiswa yang belum mempunyai laptop, bahkan banyak mahasiswa yang tidak tinggal di kota tetapi tinggal di pedalaman/pegunungan yang jauh dari akses internet. Kondisi inilah yang bisa mengakibatkan kesenjangan pembelajaran semakin kuat. Mengindikasikan bahwa sesungguhnya banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran online dengan pemanfaatan teknologi informasi. Namun, di samping tantangan tersebut, tentu juga ada peluang-peluang pemanfaatan teknologi informasi yang perlu dikembangkan oleh dosen secara inovatif dan tentunya akan sangat bermanfaat dalam dunia pembelajaran dan era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan di IAI Al-khairat Paemekasan dengan menggunakan bantuan media pembelajaran yang berbantuan aplikasi classroom. Alasan digunakannya classroom untuk memudahkan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam perkuliahan serta penggunaannya sangat mudah dioperasikan oleh mahasiswa karena terdapat konten atau tool yang terdapat di dalamnya yang memudahkan dalam proses perkuliahan.

Adapun urutan pembelajaran online dan pembelajaran konvensional sebagai berikut.

Tabel. 1 Urutan pembelajaran online dan konvensional mata kuliah bahasa Indonesia

NO	POKOK BAHASAN	PEMBELAJARAN ONLINE	PEMBELAJARAN CONVENSIONAL	KET
1	Ragam bahasa Bahasa yang baik dan benar	Dosen menjelaskan RPS, mengenalkan ragam bahasa yang baik dan benar melalui aplikasi zoom, dosen mengirimkan RPS dan materi ke	Dosen menjelaskan RPS, menjelaskan materi langsung secara tatap muka	

		Classroom		
2	Ejaan yang disempurnakan	Dosen menjelaskan materi pada mahasiswa melalui Zoom dan mendistribusikan materi ke classroom, mendistribukan tugas ke classroom	Dosen menjelaskan RPS, menjelaskan materi langsung secara tatap muka	
3	Diksi pilihan kata	Dosen menjelaskan materi pada mahasiswa melalui Zoom dan mendistribusikan materi ke classroom, mendistribukan tugas ke classroom	Dosen menjelaskan RPS, menjelaskan materi langsung secara tatap muka	
4	Tata kalimat	Dosen menjelaskan materi pada mahasiswa melalui Zoom dan mendistribusikan materi ke classroom, mendistribukan tugas ke classroom	Dosen menjelaskan RPS, menjelaskan materi langsung secara tatap muka	
5	Kalimat efektif	Dosen menjelaskan materi pada mahasiswa melalui Zoom dan mendistribusikan materi ke classroom, mendistribukan tugas ke classroom	Dosen menjelaskan RPS, menjelaskan materi langsung secara tatap muka	
6	Pragraf	Dosen menjelaskan materi pada mahasiswa melalui Zoom dan mendistribusikan materi ke classroom, mendistribukan tugas ke classroom	Dosen menjelaskan RPS, menjelaskan materi langsung secara tatap muka	
7	UTS	Dosen memberikan soal secara online	Memberi soal	

		melalui classroom		
8	Tema karangan	Dosen menjelaskan materi pada mahasiswa melalui Zoom dan mendistribusikan materi ke classroom, mendistribusikan tugas ke classroom	Dosen menjelaskan RPS, menjelaskan materi langsung secara tatap muka	
9	Kerangka karangan	Dosen menjelaskan materi pada mahasiswa melalui Zoom dan mendistribusikan materi ke classroom, mendistribusikan tugas ke classroom	Dosen menjelaskan RPS, menjelaskan materi langsung secara tatap muka	
10	Kutipan dan sumber kutipan	Dosen menjelaskan materi pada mahasiswa melalui Zoom dan mendistribusikan materi ke classroom,	Dosen menjelaskan RPS, menjelaskan materi langsung secara tatap muka	
11	Daftar pustaka	Dosen menjelaskan materi pada mahasiswa melalui Zoom dan mendistribusikan materi ke classroom, mendistribusikan tugas ke classroom	Dosen menjelaskan RPS, menjelaskan materi langsung secara tatap muka	
12	Pengorganisasian naskah	Dosen menjelaskan materi pada mahasiswa melalui Zoom dan mendistribusikan materi ke classroom,	Dosen menjelaskan RPS, menjelaskan materi langsung secara tatap muka	
13	UAS	Dosen memberikan soal secara online melalui classroom	Memberikan soal	

Dosen mendistribusikan materi melalui aplikasi tersebut yaitu pada mata kuliah bahasa Indonesia. Dalam pendistribusian dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk dapat dipahami oleh mahasiswa. Mahasiswa mempelajari materi yang telah disebarluaskan sebelumnya sehingga dalam kegiatan pembelajaran terjadi komunikasi yang baik. Juga evaluasi yang berbentuk tugas online diterapkan di aplikasi tersebut dan dikerjakan melalui HP atau laptop mahasiswa.

Adapun aplikasi pembelajaran online juga melalui aplikasi ZOOM untuk melakukan pembelajaran online pada waktu yang telah ditentukan antara dosen dengan mahasiswa. Dosen menjelaskan materi melalui ZOOM dan terjadi tanya jawab. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui hasil sebagai berikut

Tests of Normality							
Class		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Understanding	Pre-test	,127	22	,200*	,934	22	,146
	Experiment						
Concept	post-test Control	,134	22	,200*	,937	22	,173
	Pre-test control	,105	22	,200*	,954	22	,378
	post-test control	,208	22	,014	,937	22	,172
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Adapun sesudah dilakukannya diolah data ini yaitu uji normalitas pada menunjukkan menunjukkan hasil output pada tabel di atas dengan nilai signifikansi (sig) pada semua data termasuk kolmogorov-smirnov ataupun shapiro-wilk > 0,05, pada data di atas dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal. Karena data tersebut berdistribusi normal maka dapat menggunakan statistik parametrik (uji paired sample t test dan uji independent sample T test) untuk melakukan data penelitian.

Sedangkan hasil uji paired sample t test dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pre-test experiment - post-test experiment	-18,143	7,552	1,648	-21,580	-14,705	-11,010	20	,000
pre-test control - post-test control	-10,714	5,312	1,159	-13,132	-8,296	-9,244	20	,000

Berdasarkan hasil output di atas dapat diinterpretasikan bahwa pair 1 diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre tes kelas eksperimen dengan pos tes kelas kontrol. Adapun par 2 diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan juga bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas pre-tes kelas kontrol dengan pos test kelas kontrol. Berdasar hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran blended learning terhadap pemahaman konsep mahasiswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya blended learning terhadap pemahaman konsep siswa dapat dilihat di data diskriptif di bawah ini.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,156	1	40	,695
	Based on Median	,156	1	40	,695
	Based on Median and with adjusted df	,156	1	33,594	,695
	Based on trimmed mean	,153	1	40	,698

Berdasarkan hasil output diatas ditunjukkan nilai signifikansi (sig) based on mean sebesar $0,695 > 0,05$, maka dapat disimpulkan varians data post tes kelas eksperimen dan pos tes kelas kontrol sama atau homogen maka dari itu syarat uji samp T Test sudah terpenuhi.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,156	,695	6,199	40	,000	8,048	1,298	5,424	10,671
Hasil Belajar Equal variances not assumed			6,199	39,409	,000	8,048	1,298	5,423	10,673

Berdasarkan hasil uji independen sample tes seperti yang ditampilkan dalam output diatas menunjukkan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara menggunakan blended learning dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara hasil belajar blended learning dengan pembelajaran konvensional yaitu sebagai data deskriptif berikut.

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Post-test Experiment	21	85,86	3,941	,860
	Post-test Control	21	77,81	4,457	,973

Dari data tersebut menunjukkan hasil rata rata hasil belajar kelas eksperimen 85,86 sedangkan kelas kontrol 77,81. Maka dapat disimpulkan pembelajaran blended learning lebih efektif dan efisien dari pada pembelajaran konvensional.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas yang menggunakan pembelajaran online dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh blended learning terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa. Dan pengaruhnya sangat banyak dibuktikan dengan rata-rata rendemen sebesar 85,86. Terdapat perbedaan hasil belajar online dengan hasil 85,86 sedangkan pembelajaran konvensional sebesar 77,81 sehingga dapat diartikan bahwa blended learning lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bdair, I.A.**, 2021. Nursing students' and faculty members' perspectives about online learning during COVID-19 pandemic: a qualitative study. *Teaching and Learning in Nursing* S1557308721000287. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2021.02.008>
- Higgins, R., Murphy, F., Hogg, P.**, 2020a. The impact of teaching experimental research on-line: Research-informed teaching and COVID-19. *Radiography* S1078817420302431. <https://doi.org/10.1016/j.radi.2020.11.014>
- Higgins, R., Murphy, F., Hogg, P.**, 2020b. The impact of teaching experimental research on-line: Research-informed teaching and COVID-19. *Radiography* S1078817420302431. <https://doi.org/10.1016/j.radi.2020.11.014>
- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiah, H., Badawi, R.**, 2020. Exploring undergraduate students' attitudes towards emergency online learning during COVID-19: A case from the UAE. *Children and Youth Services Review* 119, 105699. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105699>
- Ibrahim, N.K., Al Raddadi, R., AlDarmasi, M., Al Ghamdi, A., Gaddoury, M., AlBar, H.M., Ramadan, I.K.**, 2021. Medical students' acceptance and perceptions of e-learning during the Covid-19 closure time in King Abdulaziz University, Jeddah. *Journal of Infection and Public Health* 14, 17–23. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.11.007>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., Paujiah, E.**, n.d. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi 10.
- Kaffenberger, M.**, 2021. Modelling the long-run learning impact of the Covid-19 learning shock: Actions to (more than) mitigate loss. *International Journal of Educational Development* 81, 102326. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102326>
- Kuntarto, E.**, 2017. Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi 3, 12.
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Makadada, F.A., Hakim, H.**, 2020. Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context. *Heliyon* 6, e05410. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05410>
- Sunarsi, D., Wijoyo, H.**, n.d. Implementasi Pembelajaran Online Dalam Masa Pandemi Covid 19 6.